

## **BAB V**

### **PENUTUP**

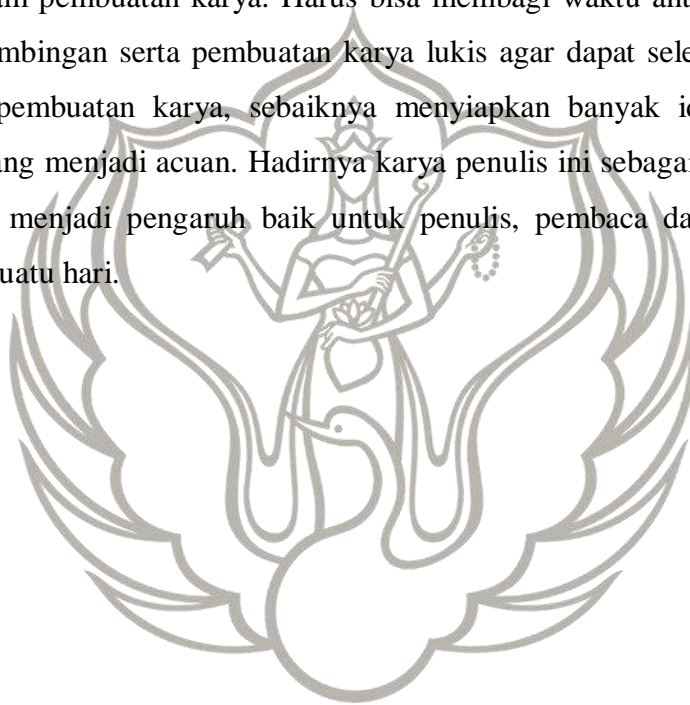
#### **A. Kesimpulan**

Proses penciptaan karya seni lukis dengan mengangkat *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) sebagai ide dasar telah memberikan pemahaman bahwa pengalaman traumatis dapat diterjemahkan ke dalam bentuk visual yang bermakna dan ekspresif. Melalui eksplorasi unsur garis, warna, tekstur, dan deformasi bentuk, konsep-konsep mengenai ingatan terfragmentasi, kecemasan, dan pergulatan batin penyintas PTSD dapat diolah menjadi representasi visual yang kuat. Karya-karya yang dihasilkan penulis bukan hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium refleksi terhadap kondisi psikologis yang kompleks. Penciptaan ini menunjukkan bahwa seni lukis mampu menjadi ruang alternatif untuk memahami trauma, sekaligus menjadi sarana komunikasi emosional yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui bahasa verbal. Dengan demikian penulis menegaskan bahwa seni memiliki potensi besar dalam merepresentasikan fenomena psikologis dan dapat berperan sebagai jembatan antara pengalaman personal dan pemaknaan estetis.

Selama proses pembuatan karya, penulis banyak belajar mengenai beberapa ketentuan visual dan pewarnaan dengan gaya yang baru. Salah satunya perwujudan *lighting* pada karya, yang mana hal ini menjadi proses yang sangat menarik untuk dikerjakan. Karena proses ini belum lama dilakukan oleh penulis, hasil secara keseluruhan belum bisa dikatakan sepenuhnya sesuai, namun penulis merasa senang dengan adanya peningkatan dalam proses perwujudan. Penciptaan karya ini direalisasikan dengan tujuan sebagai medium refleksi penulis ke dalam karya seni. Selain mengungkapkan perasaan traumanya, karya Tugas Akhir ini juga sebagai media melawan rasa insecure dan overthinking yang menghantui penulis selama ini.

## B. Saran

Setelah selesai proses pembuatan Tugas Akhir yang berjudul *Post Traumatic Stress Disorder Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* ini menciptakan kesan yang sangat baik bagi penulis sebagai pelajaran dan tantangan. Menyalurkan perasaan pada karya lukis merupakan hal yang menyenangkan sehingga penulis dapat mengerjakan Tugas Akhir ini. Dengan cara ini, seni lukis tidak hanya menjadi media ekspresi individual, tetapi juga menjadi wadah yang konstruktif dalam membangun empati, kesadaran mental health, dan dukungan sosial bagi penyintas trauma. Meskipun dibalik itu ada kerja keras, begadang, konsentrasi dan kesabaran yang luar biasa dalam prosesnya. Manajemen waktu menjadi hal yang paling krusial dalam pembuatan karya. Harus bisa membagi waktu antara kegiatan luar kampus, bimbingan serta pembuatan karya lukis agar dapat selesai dengan baik. Jauh dari pembuatan karya, sebaiknya menyiapkan banyak ide, konsep serta referensi yang menjadi acuan. Hadirnya karya penulis ini sebagai Tugas Akhir ini diharapkan menjadi pengaruh baik untuk penulis, pembaca dan penikmat seni lainnya di suatu hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Damajanti, I. (2006). *Psikologi Seni*.

Durand, M. (2006). *intisari Psikologi Abnormal*.

Schiraldi, G. R. (1999). *The Post-Traumatic Stress Disorder Sourcebook*.

Susanto, M. (2006). *Diksi Seni Rupa (kumpulan istilah seni rupa)*. 5.

Tolstoy, L. (1897). *What is Art?*

### Jurnal :

Arif, M. (2025). *Journal of Art Communication and Culture Global ( JACCG ) Analisis Simbolisme Dan Makna Dalam Lukisan Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. 1(1), 1–5.

Aruman, A., Junaedi, D., & Hariyanto, I. (2014). PENCIPTAAN BATIK POSTMODERN (Pengadaptasian Elemen Artistik Lukisan Modern Indonesia dalam Teknik dan Motif Batik Tradisional Yogyakarta). *Corak*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.24821/corak.v3i1.2342>

Crystal, A. ashlee. (2023). *PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS*.

Fathimah, F. N. (2012). *Perancangan Informasi Seni Figuratif Islam Karya Kamaluddin Bihzad Melalui Buku Referensi*. 4–22.

Junaedi, D., & Hariyanto, I. (2014). *DRAFT ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN HIBAH BERSAING*. 0021067305, 97–116.

Shakira, R., & Priyatno, A. (2024). Aliran Seni Lukis Karya Jonson Pasaribu Dari Surealisme Ke Pop Art. *Cendikia Pendidikan*, 4(2), 8–28.

Sukaya, Y. (2009). Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa. *Jurnal Seni Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–16.

Theresia, G. N., & Wijaya, V. R. M. (2020). Hubungan kekerasan seksual pada anak dengan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). *Jurnal Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum*, 3(1).

Wahyuni, H. (2016). Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 1–13.

## DAFTAR LAMAN

KBBI. (2016a). *Ide*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ide> , Diakses pada 13 oktober 2023 pukul 14.11 WIB

KBBI. (2016b). *Penciptaan*. [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan\\_](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan_), diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 14.07 WIB

[https://es.wikipedia.org/wiki/La\\_pradera\\_de\\_San\\_Isidro](https://es.wikipedia.org/wiki/La_pradera_de_San_Isidro), diakses tanggal 01 Mei 2025 pukul 22.35 WIB

[https://en.wikipedia.org/wiki/A\\_Pilgrimage\\_to\\_San\\_Isidro](https://en.wikipedia.org/wiki/A_Pilgrimage_to_San_Isidro), diakses tanggal 01 Mei 2025 pukul 22.28 WIB

<https://www.saatchiart.com/art/Painting-The-Actor/691969/1941927/view>, diakses tanggal 06 November 2023 pukul 12.49 WIB

<https://fineartamerica.com/featured/so-sad-maureen-thompson.html> Diakses tanggal 06 November 2023 pukul 13.14 WIB

